

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Siswa merupakan harapan masa depan bangsa yang harus diperhatikan oleh pemerintah melalui pendidikan terbaiknya, oleh karenanya melalui lembaga sekolah seluruh tanggungjawab tersebut akan implementasikan dalam rangka menghasilkan para siswa yang berpotensi dan berprestasi dalam pembelajarannya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia yang tertuang pada UU No 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kondisi tersebut semakin mempertegas bahwa siswa harus menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien demi mencapai seluruh tuntutan yang dipersyaratkan oleh tujuan pendidikan tersebut.

Dalam mencapai kompetensi belajar yang baik oleh siswa, menurut Heckhausen (dalam, Djaali 2015:103) salah satu hal yang harus dimiliki oleh siswa adalah motivasi belajar. Secara sederhana yang dimaksud dengan motivasi belajar oleh ahli tersebut yaitu, motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan. Hal tersebut senada dengan pendapat yang diungkapkan oleh Daud (2012:247), bahwasanya dengan adanya motivasi belajar

akan menghasilkan dorongan untuk siswa agar terus berusaha belajar dan mencapai tujuannya.

Berdasarkan kesimpulan dari pendapat di atas dapat dimaknai bahwa peran penting motivasi belajar sudah seharusnya dimiliki sejak dini oleh para siswa. Namun pada kenyataannya ditemukan bahwa kualitas motivasi siswa dalam belajar mulai mengurang dan bahkan hilang. Hal tersebut dapat dilihat melalui observasi dan hasil penyebaran angket yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Agustus 2017 di SMK Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo mengungkapkan bahwa terdapat siswa yang mengalami masalah motivasi belajar yang di tunjukan dengan sikap seperti kurang dapat mengatur waktu untuk belajar 58 %, Merasa malas untuk membaca buku- buku yang diwajibkan 52%, Merasa sulit untuk memahami materi pelajaran 39%, Merasa malas untuk mengerjakan tugas-tugas 23%. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap kordinator guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri I Limboto bahwa ada beberapa siswa yang jarang masuk sekolah dikarenakan tidak adanya biaya transportasi untuk menuju ke sekolah, selain itu juga ada beberapa siswa yang sering bolos ketika jam pelajaran sedang berlangsung. Keseluruh hal tersebut melalui data yang didapatkan menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan dari kondisi sekarang yang masih jauh dari harapan.

Terlebih lagi setelah dianalisis lebih jauh didapatkan informasi yang menarik bahwa sekian banyak siswa yang bermasalah pada motivasi belajarnya adalah siswa yang berasal dari keluarga *broken home*. Keluarga *broken home* yang dimaksudkan di sini yaitu sesuai dengan pendapat Santi & Koagouw (2015)

yang mengungkapkan bahwa keluarga *broken home* adalah keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian.

Jika melihat dari situasi di atas bahwa keterkaitan antara motivasi belajar dan kondisi keluarga yang *broken home* memiliki hubungan yang begitu erat. Harianti & Amin (2016:21) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor internal, salah satunya adalah peran dan pengaruh keluarga yang dalam hal ini adalah pola asuh dan perhatian orang tua. Jikalau sikap orang tua yang terbuka dan selalu menyediakan waktu akan membantu anak dalam memahami dirinya yang terus mengalami perubahan juga akan membantu anak meningkatkan semangat belajarnya. Anak merasa tidak terpaksa untuk sekolah dan semangat belajarnya pun akan tumbuh terus, dengan adanya sikap yang positif, maka anak akan merasa lebih mudah untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Anak akan mengoptimalkan potensi berpikirnya di sekolah dan selalu berusaha untuk mengerjakan tugas-tugas sekolahnya dengan tepat. Dari penjelasan tersebut, dapat dimaknai bahwa siswa kondisi keluarga *broken home* dapat memberi dampak terhadap motivasi belajar siswa di sekolah.

Oleh karenanya, untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut, sekolah harus bisa memaksimalkan berbagai strategi oleh setiap stakeholder yang ada di sekolah sesuai tugas dan fungsi masing-masing. Salah satunya adalah guru bimbingan dan konseling melalui layanan-layanan

konselingnya. Konseling kelompok merupakan salah satu layanan tepat untuk membantu mengatasi masalah yang sedang dialami oleh siswa.

Berdasarkan masalah di atas, untuk mengetahui apakah konseling kelompok berpengaruh pada motivasi belajar siswa dari keluarga broken home, maka diadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa dari Keluarga *Broken Home* di SMK Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka kurangnya motivasi belajar siswa ditandai dengan :

- a. Kurang dapat mengatur waktu untuk belajar 58 %.
- b. Merasa malas untuk membaca buku- buku yang diwajibkan 52%.
- c. Merasa sulit untuk memahami materi pelajaran 39%.
- d. Merasa malas untuk mengerjakan tugas-tugas 23%.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “apakah konseling kelompok berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dari keluarga *broken home* di SMK Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo.?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok terhadap motivasi belajar siswa dari keluarga *broken home* di SMK Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai pengaruh konseling kelompok terhadap motivasi belajar siswa dari keluarga *broken home* di SMK Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo”
- b. Manfaat praktis, dapat memberikan kontribusi pada guru bimbingan dan konseling untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan konseling kelompok.